

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Azhar Arsyad (2014:1) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Barlow dalam Muhibbinsyah (2014:88) “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Menurut Pavlov dan Guthrie dalam Muhibbinsyah (2014:88) “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dimana ketika terjadi proses belajar adanya hubungan anatar stimulus (rangsangan) dengan respon”.

Menurut Chaplin dalam Muhibbinsyah (2014:88) merumuskan 2 macam rumusan. Rumusan pertama, “Belajar adalah perolehan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman”. Rumusan kedua, “Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatiha khusus”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam suatu organisme tersebut. Perubahan yang terjadi dapat berupa sikap, keterampilan. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya baik bersifat peng

Pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

2. Pengertian Minat

Umumnya minat menunjukkan adanya suatu hubungan antara diri yang dapat memberikan rangsangan kepada orang lain untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan suatu objek secara terus menerus. Seseorang yang terdidik dapat diketahui dari adanya minat yang luas yang dimilikinya serta bernilai, maka jelas perkembangan minat semacam itu merupakan tujuan yang penting. “Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak pada luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan “ (Yessy,2015:11).

Holland dalam Djali (2017:122) “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar dan lain-lain“. Djali (2017:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow dalam Djali (2017:121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda,kegiatan,pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang kuat, rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya unsur paksaan. Minat adalah suatu kegemaran dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu

3. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata da nisi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut (Dalman, 2013 : 141).

Tampubolon dalam Dalman (2013:141) menyatakan “Minat membaca adalah kemauan atau keinginan seseorang dalam mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut”. Tarigan dalam Dalman (2013:141) menyatakan “Minat membaca merupakan kemampuan seseorang yang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosional akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu perhatian yang mendalam, Sikap positif terhadap suatu kegiatan membaca. Dimana adanya rasa ketertarikan terhadap buku bacaan. Minat baca merupakan suatu bentuk perilaku yang terarah. Dimana tidak adanya unsur paksaan terhadap kegiatan membaca.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Menurut Hurlock dalam Dalman (2014:149) menyatakan faktor yang mempengaruhi minat membaca sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersama perkembangan mental.
Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah dengan seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar oaling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dari kemudian menjadi suatu kebiasaan.
3. Minat diperoleh dari pengaruh budaya
Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga dapat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.
4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.
Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan rekasi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi., sehingga kesenangan emosi yang mendalam pula aktivitas membaca akan menguatkan minat membaca.
5. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus- menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Frymeir,(2011: 28) faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu konsepsi tentang diri, nilai-nilai,mata pelajaran yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan, dan kekompleksian materi. Ebel,(2007:27) “menyatakan minat baca dipengaruhi oleh kondisi siswa yang berangkutan, kondisi keluarganya, kebudayaannya, dan situasi sekolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi minat membaca yaitu 1) perkembangan mental; 2)kesiapan belajar seorang siswa; 3) pengaruh budaya; 4) bobot emosi seorang siswa; 5) sifat egosentrik pada masa anak-anak siswa tersebut.

5. Pengertian Membaca

Prina,(2017:1) “Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi”. Hodgson dalam Prina (2017:1) mengemukakan bahwa “Membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis”.

Anderson dalam Prina (2017:1) berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah”. Finochiaro dan Bonono dalam Prina (2017:1) “ Membaca adalah proses memetik serta memahami arti/makna yang terkandung dalamnya. Batasan ini tepat dikenakan pada membaca literal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan dalam pengolahan atau mencocokkan huruf serta melafalkan lambang-lambang tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan dimana memperoleh suatu

pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang apa yang ada di dalam suatu bacaan tersebut.

6. Pengertian berbicara

Mastar, (2016:3) Manusia sebagai makhluk sosial, baru akan menjadi manusia bila ia hidup dalam lingkungan manusia, kesadaran akan betapa pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat dapat diwujudkan dalam bermacam bentuk. Hal ini dapat terjadi dalam bentuk lingkungan terkecil seperti keluarga, dan dapat pula dalam bentuk yang lebih besar seperti perkumpulan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, dan dalam bentuk-bentuk wadah lain.

Tampak istilah “berbicara” memang sering kita dengar dan sudah sering pula kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Si butet dikatakan “berbicara” ketika ia mengucapkan salam kepada gurunya, “selamat pagi, Bu!” kepala sekolah dikatakan “berbicara” ketika ia memberikan sambutan pada acara perpisahan siswa kelas akhir di sekolahnya (Mastar, 2016:3).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga tahun 2007 tertulis bahwa berbicara adalah “ Berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat; berunding;”. Menurut Tarigan dalam mastar (2016:3) menyebutkan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan buah pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Menurut Mulgrave dalam Mastar (2016:3) menyatakan bahwa “Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun pendengar atau penyimak”. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hamper-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi atau kata-kata Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Mastar, Muham dalam buku “berbicara dan pembelajarannya” (2016 : 23) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

1. Pelafalan (berkaitan dengan fonologi bahasa Indonesia).
2. Intonasi (berkaitan dengan sintaksis bahasa Indonesia).
3. Pilihan kata (berkaitan dengan semantic bahasa Indonesia).
4. Struktur kata (berkaitan dengan linguistic umjum dan sintaksis bahasa Indonesia).
5. Sistematika dan isi pembicaraan (berkaitan dengan wacana bahasa Indonesia).
6. Cara memulai dan mengakhiri suatu pembicaraan.
7. Penampilan

Hurlock (2017:117) “ Faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam berbicara yaitu : 1). Ketepatan pengucapan, 2). Ketepatan intonasi, 3). Pilihan kata (diksi), 4). Kelancaran, 5). Pemahaman.

Maidar (1998:17) “Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang yaitu : 1). Ketepatan pengucapan, 2). Penempatan nada, sendi, durasi yang sesuai, 3). Pilihan kata (Diksi), 4). Ketepatan sasaran pembicaraan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam berbicara adalah sebagai berikut : 1) pelafalan; 2) intonasi; 3) pilihan kata; 4) struktur kata; 5) sistematika; 6) cara memulai dan mengakhiri suatu pembicaraan; 7) penampilan.

8. Bercerita

Yeti (2007 : 3.7) sejak jaman dahulu seorang ibu mempunyai kebiasaan bercerita ketika menina bobokkan anaknya di tempat tidur. Nah, ibu atau orang tua yang mahir bercerita akan disenangi anak-anaknya. Melalui bercerita dapat terjalin hubungan yang akrab. Manfaat bercerita yaitu : 1) memberikan hiburan; 2) mengajarkan kebenaran; 3) memberikan keteladanan. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia , siswa dituntut memiliki kemampuan atau prestasi belajar dalam bercerita atau membuat cerita. Kemampuan bercerita adalah kemampuan mengemukakan suatu ide dengan sejumlah kata, kalimat sederhana atau kompleks.

Nurgiantoro,(2013:399) “Bercerita merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi (Bahasa) yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu bercerita”

Mulyadi, (2007:233) “Bercerita merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran”.

9. Pengertian Media

“ Media adalah alat yang ikut campur dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya”. (Azhar, 2014:3). Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar (2014:3) menyatakan “Media adalah manusia,materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,keterampilan,atau sikap”.Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut AECT (*association of education and communication technologi*) dalam Azhar (2014:3) “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media sering diganti dengan kata *mediator*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat pembantu dalam proses pembelajaran. Media dapat berupa gambar,alat,benda, dan lain-lain. Media sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, dengan adanya media pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

A. Kerangka Berfikir

Sebagaimana telah diuraikan membaca adalah kegiatan mata dan otak untuk tujuan memahami dan memperoleh ide,pesan, serta informasi yang mendalam dan luas sesuai isi bacaan yang dibaca. Dengan demikian minat baca adalah kecenderungan seseorang dalam membaca, ketertarikan seseorang dalam membaca.

Didalam kegiatan membaca seorang anak mampu menceritakan kembali berbagai informasi, yang telah dibaca. Disamping hal itu, bercerita dapat tersedia

di berbagai sumber, sehingga jika anak-anak senang membaca, maka pada dasarnya anak tersebut sedang memperoleh ilmu dan keterampilan serta ide bercerita di depan kelas.

Ketika seorang anak yang mempunyai minat baca yang tinggi, maka anak itu akan mampu bercerita atau menceritakan kembali isi teks atau cerita yang telah dibaca. Adapun jika seorang anak yang minat membacanya rendah maka kemampuan berceritanya juga rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin banyak sumber yang dibaca oleh seorang siswa, maka semakin terampil juga siswa itu menuangkan isi atau idenya dengan bercerita.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, kerangka berfikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara minat membaca majalah dengan kemampuan bercerita di depan kelas dari siswa/i kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab Karo T.A 2018/2019.

C. Defenisi Operasional.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam memperoleh pengetahuan dari majalah anak-anak dari siswa kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.
2. Minat membaca adalah rasa senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa dalam membaca suatu buku atau sumber di Kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.
3. Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan siswa dalam bentuk bunyi-bunyi atau kata-kata Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata yang dilakukan siswa SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo

T.A 2018/2019 untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada guru.

4. Belajar adalah pembelajaran yang terjadi pada saat siswa bercerita di kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.
5. Bercerita adalah kemampuan dalam mengungkapkan isi atau perasaan yang diceritakan oleh siswa kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.

